

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki masalah gizi utama yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Dampak masalah gizi kurang atau buruk akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan fisik dan mental, sedangkan dampak masalah gizi lebih atau obesitas akan mengakibatkan faktor risiko terjadinya penyakit degeneratif, seperti penyakit pembuluh darah, hiperkolesterolemia, hipertensi, diabetes melitus, dan jantung koroner. Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyebab kematian terbesar penduduk dunia.

Masalah gizi suatu individu menggambarkan konsumsi zat gizi yang belum mencukupi maupun yang melebihi dari kebutuhannya. Seseorang akan memiliki status gizi yang normal, apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Asupan gizi yang kurang dalam makanan, dapat menimbulkan kekurangan gizi, sebaliknya individu yang asupan gizinya berlebihan akan mengakibatkan status gizi lebih. Jadi status gizi dapat didefinisikan sebagai gambaran individu akibat dari asupan gizi sehari-hari. Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran dengan beberapa parameter, hasil pengukurannya dapat dibandingkan dengan standar atau rujukan. Penilaian status gizi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya status gizi yang tidak normal. Penilaian status gizi suatu individu menjadi penting karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian terkait dengan status gizi. Oleh karena itu dengan diketahuinya status gizi, dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki derajat kesehatan dalam kelompok masyarakat.

Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya, apabila antara asupan gizi dan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi normal. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, berat badan dan tinggi badan. Prevalensi status gizi dewasa terdiri dari kurus ($IMT < 18,5$), normal ($IMT > 18,5-25,5$), dan gemuk ($IMT > 25,5$).

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh pola makan, aktivitas fisik, intensitas olahraga dan pengetahuan gizi (Roring et al., 2020). Salah satu faktor dalam penilaian

status gizi seseorang adalah aktivitas fisik, seseorang yang mengalami obesitas biasanya cenderung lebih malas dalam beraktivitas sehingga kebugaran jasmani seseorang tersebut menurun (Yunitasari, 2019). Aktivitas fisik yang ringan menyebabkan keluaran energi menjadi rendah sehingga terjadi ketidakseimbangan antara masukan energi yang lebih banyak dibandingkan dengan energi yang keluar. Akibat dari sedikitnya energi yang keluar dari tubuh, maka sisa dari energi tersebut akan tersimpan menjadi lemak dan kemudian menjadi overweight hingga berlanjut menjadi obesitas (Putra, 2017).

Menurut penelitian Rahmat (2017), yang dilakukan terhadap kejadian obesitas pada wanita di kota Malang tahun 2017 diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan tingkat obesitas pada wanita di kota Malang. Wanita yang memiliki aktivitas rendah akan memiliki tingkat obesitas yang tinggi, begitupun sebaliknya wanita yang cenderung memiliki aktivitas berat akan memiliki tingkat obesitas yang rendah.

Tingkat aktivitas fisik dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Aktivitas fisik mampu menentukan kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi tubuh yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja begitupun sebaliknya. Kegiatan aktivitas fisik karyawan bagian produksi PT. Agung Karya Atta kota Malang terdapat beberapa aktivitas diantaranya, melinting rokok dengan duduk, menuangkan tembakau dalam mesin sebanyak 75 karung dengan berat 20 kg per karungnya dalam sehari, kemudian mereka menyetorkan hasil produksi rokok batangan ke mesin packing dengan jarak 10 meter menggunakan tray, dan berat rokok 5 kg per 1 tray dilakukan hingga 180 tray setiap harinya.

Perusahaan Rokok PT Agung Karya Atta kota Malang yang beralamat di Jalan Mayjend Sungkono 3, Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Jawa Timur, merupakan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan rokok kretek. Penelitian ini dilakukan pada bagian produksi dari PT Agung Karya Atta kota Malang. Seluruh karyawan pada bagian produksi adalah wanita yang berusia \pm 30 hingga 40 tahun, dan cenderung memiliki berat badan yang berlebih. Bagian produksi pada PT Agung Karya Atta kota Malang sendiri dibagi menjadi 2 kategori karyawan yaitu karyawan produksi SKM (Sigaret Kretek Mesin) dan karyawan produksi SKT (Sigaret Kretek Tangan). Jumlah karyawan pada bagian produksi SKM yaitu sebanyak 16 karyawan dan jumlah untuk karyawan produksi SKT yaitu sebanyak 288 karyawan. Karyawan bagian produksi

bekerja selama 6 hari dalam seminggu dengan durasi kerja dari jam 06:00 – 17:00 WIB dikurangi waktu istirahat selama 1 jam. Kapasitas produksi untuk jenis produk SKM berkisar < 2.000.000.000 batang rokok pertahun dan untuk jenis produk SKT < 400.000.000 batang rokok pertahun. Kemampuan produksi setiap orang \pm 2500 batang rokok per hari yang mana dari hasil tersebut masih belum memenuhi target produksi yang diharapkan perusahaan. PT Agung Karya Atta kota Malang tidak memiliki divisi khusus yang menangani status gizi karyawannya, di perusahaan tersebut juga belum memiliki kantin khusus karyawan, untuk kebutuhan makanan sehari-hari karyawan ditanggung oleh masing-masing individu, banyak yang membawa bekal dan membeli makanan di luar perusahaan yang belum tentu makanan dari luar perusahaan tersebut telah sesuai dengan kebutuhan gizi para karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan personalia pada observasi awal, dapat diketahui bahwa ada beberapa tenaga kerja yang tidak selalu dapat memenuhi standar produktivitas yang diberikan oleh perusahaan dikarenakan kondisi pengaruh status gizi yang tidak normal, dapat disimpulkan status gizi rendah atau berlebih, dan kurangnya aktivitas fisik juga menyebabkan beberapa masalah kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan aktivitas fisik dengan produktivitas kerja pada karyawan bagian produksi PT. Agung Karya Atta kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara status gizi dan aktivitas fisik dengan produktivitas kerja pada karyawan bagian produksi PT. Agung Karya Atta kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara status gizi dan aktivitas fisik dengan produktivitas kerja pada karyawan bagian produksi PT. Agung Karya Atta kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran status gizi pada karyawan bagian produksi PT. Agung Karya Atta kota Malang
2. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada karyawan bagian produksi PT. Agung Karya Atta kota Malang
3. Mengetahui gambaran produktivitas kerja pada karyawan bagian produksi PT. Agung Karya Atta kota Malang
4. Menganalisis hubungan status gizi dengan produktivitas kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Agung Karya Atta kota Malang
5. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan produktivitas kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Agung Karya Atta kota Malang

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara status gizi dan aktivitas fisik dengan produktivitas kerja. Penelitian ini akan dilakukan di PT. Agung Karya Atta kota Malang, khususnya karyawan bagian produksi mulai dari bulan September - November tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menambahkan wawasan, referensi, dan informasi khususnya mengenai hubungan antara status gizi dan aktivitas fisik dengan produktivitas kerja. Hal ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam memahami, mengatasi masalah status gizi, aktivitas fisik, dan produktivitas kerja, juga memperbanyak pemahaman teoritis tentang hubungan status gizi dan aktivitas fisik dengan produktivitas kerja.

1.5.2 Manfaat Praktik

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran status gizi dalam lingkungan kerja dan bagaimana aktivitas fisik dapat memengaruhi hubungan ini. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi implikasi praktis dari hasil penelitian untuk perusahaan dan karyawan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Hubungan Antara Status Gizi Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Di PT. Java Tobacco Gembongan Kartasura	Vinod Agung Nugroho	<i>Explanatory research</i> dengan metode penelitian survey analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Status Gizi Variabel terikat: Produktivitas kerja	Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara status gizi dengan produktivitas tenaga kerja wanita dibagian pengepakan PT. JAVA TOBACCO Gembongan Kartasura. Diketahui jumlah kategori IMT kurus berjumlah 4 orang (11,1%), normal 23 orang (63,9%) dan gemuk 9 orang (25,0%). Dan jumlah kategori produktivitas rendah berjumlah 12 orang	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Explanatory research</i> dengan metode penelitian survey analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .

					(33,3%) dan kategori produktivitas tinggi 24 orang (66,7%).	
2.	Hubungan Antara Status Gizi Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Di Perusahaan Rokok Pamor Kabupaten Kudus	Wiwik Susanti	Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Status Gizi Variabel terikat: Produktivitas TKW Variabel pengganggu: 1. Jenis kelamin 2. Umur	Terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas TKW di Perusahaan Rokok Pamor Kabupaten Kudus, yaitu semakin baik status gizi maka semakin tinggi produktivitas kerjanya, dan semakin buruk status gizi maka semakin rendah produktivitasnya	Penelitian ini terdapat variabel pengganggu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel pengganggu

				3. Taraf kesehatan fisik Kondisi lingkungan		
3.	Hubungan Umur, Masa Kerja, Dan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Perajin Wanita Bagian Percetakan Awal Genteng	Titik Handayani	Observational research, cross sectional study	Variabel Bebas : umur, masa kerja, status gizi. Variabel Terikat : Produktivitas	Hubungan antara umur dengan produktivitas menunjukkan ada hubungan bermakna antara umur dan produktivitas. Hubungan antara masa kerja dengan produktivitas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan produktivitas.	Penelitian ini meneliti variabel bebas umur, masa kerja, dan status gizi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti variabel bebas status gizi.

	Di Desa Demakan, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002				Hubungan antara status gizi dengan produktivitas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan produktivitas	
--	---	--	--	--	--	--